



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BANKOMETER
DI BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**AFRAH AFIFAH
NIM. 18 401 00230**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BANKOMETER
DI BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**AFRAH AFIFAH
NIM. 18 401 00230**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BANKOMETER
DI BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**AFRAH AFIFAH
NIM. 18 401 00230**

Pembimbing I

**Rodame Monitorir Napitupulu, M. M.
NIP: 198411302018012001**

Pembimbing II

**Ja'far Nasution, M. E. I.
NIDN: 2004088205**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AFRAH AFIFAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian **AFRAH AFIFAH** yang Berjudul "**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Distress Menggunakan Pendekatan Bankometer**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 198411302018012001

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AFRAH AFIFAH**

NIM : 18 401 00230

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* Menggunakan Pendekatan Bankometer**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan,



AFRAH AFIFAH

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AFRAH AFIFAH
NIM : 18 401 00230
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* Menggunakan Pendekatan Bankometer”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal : 18 Oktober 2022

Yang menyatakan,



AFRAH AFIFAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : AFRAH AFIFAH
NIM : 18 401 00230
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN PENDEKATAN BANKOMETER DI BANK UMUM SYARIAH

Ketua

Nofinawati, SEI., M.A
NIDN. 2016118202

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIDN: 2017038301

Anggota

Nofinawati, SEI., M.A
NIDN. 2016118202

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIDN: 2017038301

Muhammad Isa, ST., M.M
NIDN: 2005068002

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/12 Januari 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/65,5 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BANKOMETER DI BANK UMUM
SYARIAH**

**NAMA : AFRAH AFIFAH
NIM : 18 401 00230
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3.29
PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. g
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Afrah Afifah
Nim : 18 401 00230
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* Menggunakan Pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah adanya indikasi risiko terhadap kebangkrutan pada beberapa bank umum syariah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan Bankometer di bank umum syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori mengenai *Financing to deposit ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Bank, dan *Financial Distress*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilaksanakan pada industri keuangan perbankan syariah. Penelitian menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu Eviews 10

Berdasarkan hasil penelitian ini uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah. variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. variabel Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Dan variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : *Financing to deposit ratio, return on assets, ukuran bank, dan financial distress*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* Menggunakan Pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu

Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, M.E.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Umu Nazmuddin dan Ibunda Yulisda tercinta yang telah menjadi orangtua terhebat yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya ini. Serta adik saya Zahran

Dzikra yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal _Alamiin

8. Terima kasih kepada sahabat terbaik peneliti, Putri Triani, Putry Melinda Koto, Silfa Yanti Nasution S.E., Nia Mergi Angelina, Siti Nurhaniza S.Kep., Atika Permata Dirna S.Pt., Feby Rahayu Damayanty, Feby Riswana, Irma Sari, Fitriya Hairani, Laila Purnama Sari dan dan teman-teman di kelas Perbankan Syariah 6 serta seluruh teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terima kasih kepada Bangtan Sonyoendan Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, jeon Jungkook yang telah memberikan motivasi untuk selalu bekerja keras dalam meraih tujuan maupun karir yang diinginkan

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2022
Peneliti,

AFRAH AFIFAH
18 401 00230

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En ‘

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ...ا...َ...	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
...ِ...ي	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
...ُ...و	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (tasyidid)

Syaddah atau *tasyidid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyidid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. <i>Financial Distress</i>	14
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	14
b. Prediksi <i>Financial Distress</i>	14
c. Penyebab Terjadinya <i>Financial Distress</i>	15
d. <i>Financial Distress</i> dalam Perspektif Islam.....	18
e. Bankometer S'Score	20
f. Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i>	25
g. Solusi Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i>	27
h. Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	28
2. <i>Financing To Deposit Ratio</i>	32
a. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio</i>	32
b. Standar Rasio <i>Financing To Deposit Ratio</i>	33
3. <i>Return On Assets</i>	34
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	34
b. Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui <i>Return On Assets</i>	35
4. Ukuran Bank	36
a. Pengertian Ukuran Bank.....	36
b. Indikator Ukuran Bank	37
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis.....	44

BAB III Metodologi Penelitian	45
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi Dan Sampel	45
a. Populasi.....	45
b. Sampel.....	46
D. Instrument Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Asumsi Dasar	47
a. Uji Normalitas	47
2. Analisis Regresi Data Panel.....	48
a. Model <i>Common Effect</i>	48
b. Model <i>Fixed Effect</i>	49
c. Mode <i>Random Effect</i>	49
3. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Autokorelasi	53
4. Uji Hipotesis	53
a. Uji Parsial (Uji T).....	53
b. Uji Simultan (Uji F)	53
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 55
A. Gambaran Bank Umum Syariah Indonesia.....	55
1. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	55
2. PT. Bank Victoria Syariah	56
3. PT Bank Aceh	57
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah.....	59
5. PT. Bank Mega Syariah	60
6. PT. Bank Panin Syariah	60
7. PT. Bank Syariah Bukopin.....	61
8. PT. BCA Syariah.....	63
9. PT. Maybank Syariah Indonesia	63
10. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.....	65
B. Deskripsi Data Penelitian	66
1. Bankometer (S'score).....	66
2. <i>Financing To Deposit Ratio</i>	72
3. <i>Return On Assets</i>	74
4. Ukuran Bank	77
C. Hasil Analisis Data.....	79
1. Uji Asumsi Dasar	79
a. Uji Normalitas	79
2. Pemilihan Model Analisis Data	80
a. Uji <i>Chow</i>	80
b. Uji Hausman.....	81
3. Uji Asumsi Klasik.....	82

a.	Uji Multikolinearitas	82
b.	Uji Autokorelasi	82
4.	Uji Hipotesis	83
a.	Uji Parsial (Uji T)	83
b.	Uji Simultan (Uji F)	85
c.	Uji Koefesien Determinasi (R ²).....	86
d.	Analisis Regresi Berganda	87
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	89
E.	Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP		93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel. I.1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	3
Tabel. I.2	Definisi Operasional	8
Tabel. II.1	Kategori S'Score	22
Tabel. II.2	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel. III.1	Bank Umum Syariah di Indonesia	46
Tabel. IV.1	Kategori S'Score.....	67
Tabel. IV.2	Perhitungan S'Score pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2017-2021	67
Tabel. IV.3	Perhitungan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2017-2021	73
Tabel. IV.4	Perhitungan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2017- 2021	75
Tabel. IV.5	Perhitungan Ukuran Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2017-2021	77
Tabel. IV.6	Uji Chow.....	80
Tabel. IV.7	Uji Hausman	81
Tabel. IV.8	Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel. IV.9	Uji Autokorelasi.....	83
Tabel. IV.10	Uji Parsial (Uji t).....	84
Tabel. IV.11	Uji Simultan (Uji f).....	85
Tabel. IV.12	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	86
Tabel. IV.13	Analisis Regresi Berganda.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar. I.1	Perkembangan FDR Perbankan Syariah Tahun 2021	4
Gambar. I.2	Perkembangan ROA Perbankan Syariah Tahun 2021	5
Gambar. I.3	Rata-Rata Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2021	6
Gambar. II.1	Kerangka Pikir.....	43
Gambar. IV.1	Uji Normalitas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan di waktu yang lalu maupun di waktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai data pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka akan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi lainnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Terutama perusahaan yang membidangi keuangan, seperti perbankan. Oleh karena itu, bank

perlu melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui keadaan bank saat ini agar kesehatan bank tidak terganggu.

Kesehatan perbankan sangat penting untuk dijaga karena perbankan memegang peranan penting dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Kesehatan keuangan bank adalah suatu kondisi di mana indikator keuangan yang mencirikan kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas dan efektivitas berada dalam batas-batas tertentu untuk memastikan kemampuan bank untuk bertahan dalam kondisi pasar yang negatif.¹ Kegagalan untuk mencapai batas-batas ini akan memindahkan bank dari status sehat ke status tidak sehat. Penetapan limit tersebut merupakan tahapan terpenting dari proses penilaian kesehatan keuangan di sektor perbankan. Indikator keuangan ini bervariasi terus menerus untuk mencerminkan pengaruh kondisi politik, ekonomi, sosial dan keuangan masing-masing negara. Dengan demikian, penetapan batas kesehatan keuangan akan lebih baik dikembangkan untuk sektor perbankan masing-masing negara.

Sementara literatur tentang kesehatan keuangan bank di tingkat makro cukup banyak² dan jumlah studi tingkat mikro baru-baru ini berkembang.³ Meskipun studi lintas negara dapat memberikan tolok ukur internasional tentang kesehatan keuangan bank, studi tersebut dapat menutupi perbedaan penting antara bank lokal

¹Aigul P. Salina, dkk, "An Assessment Of The Financial Soundness Of The Kazakh Banks," *Asian Journal Of Accounting Research*, Vol. 6, No. 1, September 2020, hlm. 23–37.

²D. Fernández-Arias Dkk., "Financial Soundness Prediction Using A Multi-Classification Model: Evidence From Current Financial Crisis In Oecd Banks," *Journal Computational Economics*, Vol. 52, No. 1, Juni 2018, 275–97

³Suresh N Dkk., "Comparative Financial Performance And Financial Soundness Of Banks In Bhutan: Application Of Dupont And Bankometer Models," *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 23, No. 1, Februari 2019, hlm. 441–48,

ketika ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan keuangan dari berbagai negara yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan demikian, studi lintas negara mungkin gagal memberikan informasi yang relevan kepada badan pengawas dan pengatur untuk memantau kinerja bank lokal. Berdasarkan konteks ini, studi ini meneliti *financial distress* bank umum syariah di Indonesia dengan melihat tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan pendekatan bankometer. Berikut disajikan daftar bank umum syariah di Indonesia.

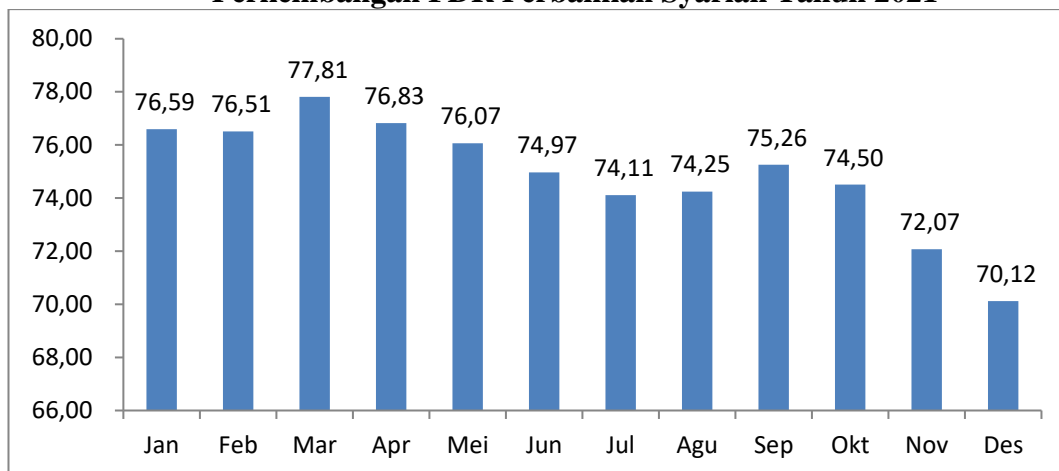
Tabel I.1
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Pembangunan Daerah					
Jumlah bank		2	2	2	2
Jumlah kantor bank		178	184	195	190
Bank Swasta Nasional					
Jumlah bank	12	12	12	12	10
Jumlah kantor bank	1 678	1691	1721	1825	1833

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 1 tampak perkembangan jumlah bank umum syariah dalam lima tahun terakhir. Jumlah bank swasta nasional mengalami penurunan jumlah bank yang pada tahun sebelumnya jumlah bank swasta tersebut ada sebanyak 12 unit bank dan turun menjadi 10 unit bank. Hal ini dikarenakan mergernya tiga bank umum syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Gambar I.1
Perkembangan FDR Perbankan Syariah Tahun 2021



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

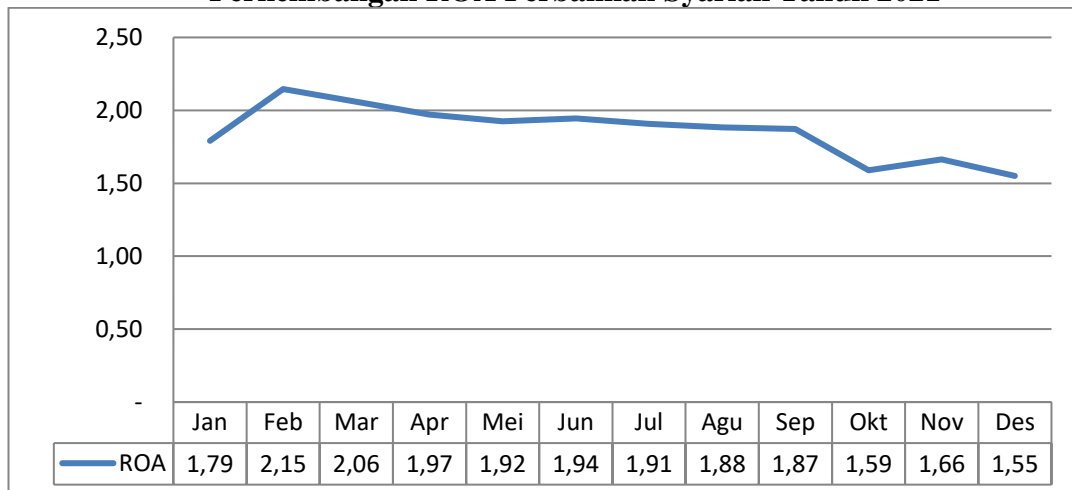
Indonesia memberikan kasus yang menarik untuk mempelajari kesehatan keuangan bank syariah dari tingkat pembiayaan bermasalah (FDR). Tampak pada gambar satu perkembangan FDR perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. FDR pada bulan Maret meningkat dari 76,51% pada bulan Februari menjadi 77,81% pada bulan Maret, menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah masih berlangsung pada tahun 2021. Meskipun begitu, FDR bulan Desember 2021 menurun secara drastis yaitu sebesar 70,12%. Hal ini menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan ekonomi nasional pasca wabah COVID-19. Oleh karenanya, FDR penting dikaji lebih dalam untuk mengetahui estimasi *financial distress* perbankan syariah dalam menghadapi pemulihan ekonomi nasional di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan adanya hubungan antara FDR dengan *financial distress*. Pada umumnya hasil penelitian yang menguji hubungan antara FDR dengan *financial distress* memberikan kesimpulan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. FDR menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja bank syariah.⁴ Akan tetapi, jika dilihat dalam jangka panjang FDR bukanlah rasio yang selalu berpengaruh tinggi terhadap S-Score atau bahkan makin lama pengaruhnya akan semakin hilang. FDR yang tinggi secara jangka panjang menunjukkan kinerja yang bagus dari bank syariah sehingga memengaruhi kemampuan sistem perbankan syariah untuk tetap dalam keadaan stabil dalam

⁴Amin Jan Dkk., "Bankruptcy Profile Of The Islamic And Conventional Banks In Malaysia: A Post-Crisis Period Analysis," *Economic Change And Restructuring*. Vol. 52, No. 1, Februari 2019, hlm. 67–87.

menghadapi risiko terjadinya *financial distress* karena dapat mengelola dananya dengan baik.⁵

Gambar I. 2
Perkembangan ROA Perbankan Syariah Tahun 2021



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Pada gambar dua diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh ROA menurun dari bulan Februari sampai Desember tahun 2021. Penurunan yang signifikan terjadi pada bulan Desember sebesar 1,55%. Meskipun pada bulan tersebut pembiayaan bermasalah menurun, akan tetapi profitabilitas yang diperoleh perbankan syariah tidak terjadi peningkatan. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik bagi peneliti untuk membahas variabel ROA dalam hal menghadapi risiko terjadinya *financial distress* di perbankan syariah.

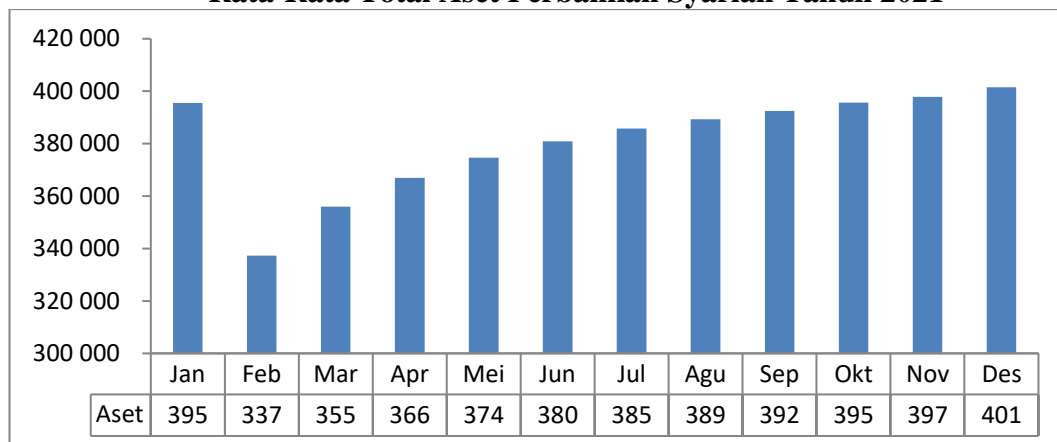
Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan adanya hubungan antara ROA dengan *financial distress*. Penelitian sebelumnya menyatakan ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*.⁶ Tren penurunan nilai ROA memang dapat menandakan masalah di lembaga keuangan syariah, akan tetapi pada kesempatan lain International Monetary Fund menyatakan profitabilitas yang terlalu tinggi merupakan tanda pengambilan risiko yang terlalu berlebihan. Jadi, rasio yang tinggi bisa berarti profitabilitas bank syariah tinggi atau justru kapitalisasi bank syariah yang rendah, serta rasio yang rendah dapat berarti profitabilitas yang rendah atau justru kapitalisasi tinggi.⁷

⁵Dhefita Sari, dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, Oktober 2020, hlm. 557

⁶Laely Aghe Africa, "Bankometer Models For Predicting Financial Distress In Banking Industry," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 22, No. 2, Juni 2018..

⁷Fitri Marlisiara Sutra Dan Rimi Gusliana Mais, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 16, No. 01, April 2019.

Gambar I.3
Rata-Rata Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2021



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Dilihat dari rata-rata total aset perbankan syariah tahun 2021 tampak mulai bulan Februari sampai Desember total aset mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan meningkatnya jumlah aset diharapkan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya pada beberapa periode yang akan datang, jadi perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan masalah keuangan khususnya *financial distress*. Oleh karena itu, total aset dalam penelitian ini merupakan proksi dari ukuran bank syariah dalam mengatasi permasalahan *financial distress* pada bank umum syariah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan adanya hubungan antara ukuran bank dengan *financial distress*. Pada umumnya hasil penelitian yang menguji hubungan antara ukuran bank dengan *financial distress* memberikan kesimpulan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Memprediksi perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan semakin jauh dari potensi kebangkrutan.⁸ Dengan tingginya jumlah aset maka perusahaan atau bank syariah melakukan diversifikasi dengan mudah dan semakin stabil karena resiko terjadinya *financial distress* akan semakin minim.⁹

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, tampak ada kesenjangan empiris dan metodologis dalam penelitian sebelumnya, yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menjadi celah untuk dilakukannya penelitian selanjutnya. Penelitian ini merebut celah dengan mengajukan pendekatan model bankometer menggunakan data panel. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya hanya fokus pada perbankan syariah dan

⁸Abrista Devi, dkk, "Solution To Overcome The Bankruptcy Potential Of Islamic Rural Bank In Indonesia," *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*. Vol. 3, Mei 2018, hlm. 33–58

⁹Cinantya I Gusti Agung Ayu Pritha, dkk, "Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 3, 2015.

penelitian ini fokus untuk dataset panel bank umum syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan masalah yang terjadi, tampaknya ada studi internasional yang langka tentang sektor perbankan syariah Indonesia untuk dataset panel bank umum syariah. Studi ini memberikan kontribusi untuk literatur dalam beberapa aspek. Pertama, berkontribusi pada literatur dengan mengusulkan metodologi sederhana. Kedua, mengkaji kesehatan keuangan bank umum syariah. Ketiga, menambah literatur yang berkembang tentang kesehatan keuangan bank di tingkat mikro dengan menentukan struktur sistem perbankan di suatu negara dan perubahan struktur ini hanya berdasarkan kinerja bank lokal. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan uraian dari kumpulan masalah yang terjadi pada latar belakang masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, identifikasi masalahnya adalah :

1. Jumlah bank swasta nasional mengalami penurunan jumlah bank yang pada tahun sebelumnya jumlah bank swasta tersebut ada sebanyak 12 unit bank dan turun menjadi 10 unit bank.
2. Pada bulan Desember pembiayaan bermasalah menurun, akan tetapi profitabilitas yang diperoleh perbankan syariah tidak terjadi peningkatan.
3. Terdapat 3 dari 10 Bank Umum Syariah Di Indonesia dalam rentang tahun 2017-2021 yang mengalami *Distress* yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin.
4. Masih terdapat Bank Umum Syariah Di Indonesia yang memiliki *Return On Assets* (profitabilitas) yang memiliki nilai negatif.
5. Ada kesenjangan empiris dan metodologis dalam penelitian sebelumnya, yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini relevan dan dapat dipahami, perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel FDR, ROA, Ukuran Bank, dan *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer dengan metode analisis data panel pada bank syariah indonesia dan bank muamalat indonesia periode penelitian tahun 2017-2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Mengingat permasalahan yang luas, dimana kemampuan yang dimiliki peneliti terbatas serta untuk menghindari beberapa kesalahan-kesalahan dalam memahami masalah. Untuk itu peneliti memberikan defenisi operasional variabel dalam penelitian adalah

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA UKUR
FDR (X1)	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
ROA (X2)	Rasio keuangan yang digunakan		Rasio

	untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	
Ukuran Bank (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank.	$Bank\ Size = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
Financial Distress (Y)	Penurunan kinerja keuangan perusahaan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	$S = 1,5X_1 + 1,2X_2 + 3,5X_3 + 0,6X_4 + 0,3X_5 + 0,4X_6$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah?

3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Bank terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Bank terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank terhadap *Financial Distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti dan melengkapi sebagai persyaratan dan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat manajemen perusahaan lebih baik kedepannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

BAB I tentang pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang akan ditentukan akan dibahas mengenai definisi, rumus, dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang di teliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah aka dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan penelitian selanjutnya

BAB II tentang landasan teori menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian. Terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara kerangka teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang diteliti terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian yang diteliti

BAB III tentang metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian.

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV tentang Hasil penelitian menjelaskan pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil uji analisis serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V menjelaskan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran. Melalui kesimpulan ini kita bisa mengetahui apakah penelitian yang kita lakukan berhasil atau tidak. Serta saran yang ada dalam bab ini bisa membantu untuk perbaikan ke penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi yang terjadi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan selama beberapa periode. Keadaan ini terjadi saat kondisi arus kas perusahaan pada beberapa periode tersebut tidak sesuai dengan arus kas yang diharapkan atau proyeksinya tidak terpenuhi. Pada kondisi *financial distress*, kondisi *cashflow* sangat minimum sehingga menyebabkan terjadinya *deadweight losses*. Berarti, *financial distress* berada antara keadaan *solvent* dan *insolvent*

Kebangkrutan diartikan juga sebagai “Kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya”.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berada pada kondisi *financial distress* berpotensi mengalami kebangkrutan dalam arti sebenarnya yakni bangkrut secara hukum, tetapi tidak berarti semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami kebangkrutan.

b. Prediksi *Financial Distress*

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal, seperti investor, kreditor, auditor,

pemerintah, pemilik, perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank, dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramalkan kelangsungan hidup perusahaan. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.¹⁰

c. Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Financial distress dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab. Penyebab tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Analisis eksternal dilakukan atas data yang bersumber dari luar perusahaan seperti laporan perdagangan, statistik maupun indikator ekonomi yang dikerluarkan oleh pemerintah atau swasta. Analisis internal dilakukan melalui antara lain analisis strategi perusahaan dimana strategi ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaing, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, kualitas manajemen lainnya.

¹⁰ Yuanita I, "Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile Dan Garmen," *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2010, hlm. 101–119.

Kebangkrutan perusahaan terjadi karena adanya kegagalan dalam perusahaan. Terdapat 3 jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu

- 1) Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada hutangnya.
- 2) Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada utangnya.
- 3) Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Manajemen yang kurang kompeten juga menjadi penyebab utama kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurangnya kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun non keuangan. Kesalahan pengelolaan dibidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi: adanya hutang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan, adanya "*current liabilities*" yang terlalu besar diatas "*current asset*", lambatnya penagihan piutang dan banyaknya "*bad debts*", kesalahan dalam "*dividend policy*".

Kesalahan pengelolaan dibidang nonkeuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi: kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan, kesalahan dalam kebijakan produksi.

2) Faktor Eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan.

Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya, turunnya harga-harga dan sebagainya. Faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah kesulitan bahan baku supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi, perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan.

Penyebab terjadinya *financial distress* adalah dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk

kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori *solvabilitas*.¹¹

Ketidakmampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan 2 (dua) metode, yaitu *Stock-based insolvency* dan *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan (*negative net wort*), sedangkan *Flow-based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi (*operating cash flow*) yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.¹²

d. *Financial Distress* dalam Perspektif Islam

Financial distress sering dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, dan membengkaknya jumlah utang.

¹¹Dwi Juniary Sri Rezki, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate Terbuka Di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017

¹²Fahmi I, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm

Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajakiran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹³

Dari ayat di atas dapat di ketahui Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menunaikan amanat yang berbeda-beda yang kalian dipercaya untuk menyampaikannya kepada para pemiliknya, maka janganlah kalian melalaikan amanat-amanat itu. Dan Dia memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara diantara manusia dengan dasar keadilan dan obyektif, bila kalian memutuskan permasalahan diantara mereka. Dan itu adalah sebaik-baik nasihat yang Allah sampaikan kepada kalian dan memberi petunjuk kalian kepadanya.

¹³ Al-qur'an kemenag (Kemenag RI, t.t.). hlm. 87

Sesungguhnya Allah Maha Mendengar ucapan-ucapan kalian,meneliti seluruh perbuatan kalian lagi Maha Melihatnya.

e. Bankometer S-Score

Menjaga kestabilan perbankan dengan melakukan prediksi atas financial distress menjadi sangat penting bagi berbagai pihak seperti investor, pemberi pinjaman, dan *shareholder* lainnya.¹⁴ Mengembangkan sebuah model untuk mengukur resiko financial distress perusahaan perbankan yang disebut Model Bankometer. Model Bankometer (S'Score) digunakan sebagai perhitungan dalam menggambarkan kondisi resiko financial distress keuangan suatu bank pada periode tertentu dengan 6 rasio keuangan, yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Capital to Asset (CA)*, *Equity to Asset (EA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Cost to Income (CI)* dan *Loan to Asset (LA)*. Semakin besar nilai Bankometer yang dimiliki bank syariah mengindikasikan kondisi bank syariah yang sangat sehat dan jauh dari resiko *financial distress*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen terkait dengan semua aturan operasional yang diterapkan dan kondisi pada bank itu sendiri. Faktor eksogen adalah risiko di luar kendali perbankan yang biasanya terjadi akibat guncangan ekonomi makro. Risiko *financial distress* perbankan dapat disebabkan

¹⁴ William H. Beaver, "Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress," *Foundations and Trends in Accounting*, Vol. 5, No. 2, 2010, hlm. 99–173.

oleh banyak faktor. Faktor tersebut bisa dikenali setelah melakukan analisis pernyataan keuangan.¹⁵

Bankometer mulai muncul setelah krisis keuangan 2008. Model ini digunakan untuk mengevaluasi resiko *financial distress* masing-masing bank. Lebih lanjut, hasilnya dibandingkan dengan sistem peringkat pengawasan CAMEL yang terkenal untuk memverifikasi Model bankometer. Bankometer berisi mengenai 6 rasio keuangan berbeda yang dikombinasikan melalui analisis diskriminan *multivariat* untuk mengukur perbedaan antara bank yang mengalami *financial distress* dan bank yang stabil serta memiliki posisi keuangan yang kuat. Bankometer berfokus pada kecukupan modal, kualitas aset, dan profitabilitas. Prosedur ini juga dapat membantu manajemen internal bank untuk menghindari masalah kepailitan. Model ini memfasilitasi untuk mengukur resiko *financial distress* bank manapun setelah memasukkan beberapa entri dari laporan keuangan tahunan ke dalam model.¹⁶

Metode yang digunakan adalah Bankometer (S-Score) yang menggunakan enam indikator rasio keuangan yang dikombinasikan untuk menggambarkan kategori kondisi suatu bank. Berikut model Bankometer :

$$S = 1,5X_1 + 1,2X_2 + 3,5X_3 + 0,6X_4 + 0,3X_5 + 0,4X_6$$

¹⁵ Gholamreza Kordestani, Vahid Biglari, dan Mehrdad Bakhtiari, "Ability of Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress," *Journal Verslas: teorija ir praktika*, Vol. 12, No. 3, September 2011, hlm. 277–85.

¹⁶ Amir Husein Shar, dkk, "Performance Evaluation of Banking Sector in Pakistan: An Application Of Bankometer." *International Journal Of Business and Management*, Vol. 5, No. 9, 2010

Keterangan:

$X1 = \text{capital to total asset ratio (capital / total asset)}$

$X2 = \text{equity to total asset ratio (equity / total asset)}$

$X3 = \text{capital adequacy ratio}$

$X4 = \text{non performing loan ratio}$

$X5 = \text{total cost to total income ratio (total cost / total income)}$

$X6 = \text{loan to total asset ratio (financing / total asset)}$

$S = \text{nilai S-Score}^{17}$

Tabel. II.1
Kategori S'Score

Nilai S-Score	Kategori	Keterangan
$S \leq 50$	<i>Distress</i>	Bank mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan
$50 < S \leq 70$	<i>Grey Area</i>	Bank berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan
$S > 70$	<i>Safe</i>	Bank aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan

Enam indikator rasio keuangan yang terdapat dalam model Bankometer:

1) *Capital to total asset ratio*

Capital to total asset ratio merupakan Rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal

¹⁷ Teguh Budiman, dkk, "An Evaluation of Financial Stress for Islamic Banks in Indonesia Using a Bankometer Model," *GATR Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 3, Juni 2017.

kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$\text{capital to total asset} = \frac{\text{capital}}{\text{total asset}}$$

2) *Equity to total asset ratio*

Equity to total asset ratio merupakan rasio akan penggunaan modal sendiri perusahaan dalam mendanai asset perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini akan mencerminkan pengelolaan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi *equity to total assets ratio* maka akan semakin rendah kebutuhan pendanaan eksternal yang diperlukan, begitu pula tingkat beban bunga akan rendah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba. Dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$\text{equity to total asset ratio} = \frac{\text{ekuitas}}{\text{total asset}}$$

3) *Capital adequacy ratio*

Capital adequacy ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Dengan rumus sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Mas intan purba, dkk, "Pengaruh *Working Capital To Total Asset* (Wcta), *Current Ratio* (Cr) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *jurnal warta darmawangsa*, Vol. 14, No. 03, 2020.

¹⁹ Gusti Agung Ayu Mas Candraeni, dkk, "Pengaruh *Receivable Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Equity To Total Assets Ratio* Pada *Return On Investment*," *jurnal Akuntansi Universitas udayana*, Vol. 5, No. 1, 2013, hlm. 215-230

²⁰ Fitriyani dan Didin Rasyidin Wahyu, "Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*)," *Jurna Banqu eSyar'i*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100$$

4) *Non performing loan ratio*

Non performing loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL akan menunjukkan keahlian manajemen dalam pengelolaan kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Rasio NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan rumus sebagai berikut:²¹

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100$$

5) *Total cost to total income ratio*

Total cost merupakan jumlah pengeluaran yang di butuhkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk dalam waktu tertentu. *Total income* merupakan laba perusahaan yang didapat setelah pendapatan kotor dari hasil penjualan dikurangi biaya operasional. Dengan rumus menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{total cost to total income ratio} = \frac{\text{total cost}}{\text{total income}}$$

6) *Financing to total asset ratio*

²¹ Setyaningsih, dkk, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Ratio Non Performing Loan* (npL)," *jurnal aplikasi bisnis dan manajemen*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2015.

Financing to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. Dengan rumus sebagai berikut:²²

$$FAR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total asset}}$$

f. Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan informasi tersebut akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan mengantisipasi hal buruk yang selanjutnya akan terjadi. Sedangkan bagi pihak eksternal yaitu kreditor dan investor akan memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang ditanamkan oleh pihak eksternal tersebut. Prediksi *financial distress* suatu perusahaan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1) Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2) Investor

²² Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah," *Jurnal Stiedewantara*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2018.

Saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut (*distress*) atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang aktif akan mengembangkan model prediksi *financial distress* untuk melihat tanda- tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3) Pihak Pemerintah

Untuk beberapa sektor usaha, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misalnya sektor perbankan dan BUMN). Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan.

4) Akuntan atau auditor

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5) Manajemen

apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Sehingga adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan

dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.²³

g. Solusi Untuk Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena kepercayaan investor dan kreditur serta pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan tindakan untuk mengatasi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya memiliki arus kas yang negatif sehingga mereka tidak bisa membayar kewajiban yang jatuh tempo. Ada 2 solusi yang bisa diberikan jika perusahaan mempunyai arus kas negatif yaitu:

1) Restrukturisasi Hutang

Manajemen bisa melakukan restrukturisasi hutang yaitu mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditur untuk pelunasan hutang hingga perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi hutang tersebut.

2) Perubahan dalam manajemen

Jika memang diperlukan, perusahaan mungkin harus melakukan penggantian manajemen dengan orang yang lebih berkompeten. Dengan begitu, mungkin saja kepercayaan *stakeholder* bisa kembali pada perusahaan. Hal ini untuk

²³ M Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2009), hlm. 45-47

menghindari larinya investor potensial perusahaan pada kondisi *financial distress*.²⁴

h. Rasio – Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress

1) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio likuiditas dapat diperoleh melalui sumber informasi mengenai modal kerja yaitu pos-pos yang berada dalam aktiva lancar maupun pos-pos yang berada pada utang lancar. Cara untuk mengukurnya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang berada dalam aktiva lancar dengan komponen utang lancar (utang jangka pendek). Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *Current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Melalui *Current ratio* dapat diketahui apakah hutang jangka pendek yang biasanya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan bisa dibayar oleh perusahaan. Karena *current ratio* sifatnya lebih cepat dikonversi dalam satuan moneter. Maka diharapkan hutang jangka pendek tersebut bisa dibayar dengan jumlah *current asset* tersebut. Oleh karena itu jumlah *current asset* harus lebih besa dari jumlah *current liabilities*. Dengan kata lain untuk bisa melunasi hutang

²⁴ I Pustylnick, "Restructing The Financial Characteristics Of Projects In Financial Distress," *Global Jurnal Of Bussiness Research*, Vol. 6, No. 2, 2012.

jangka pendek perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memiliki *current ratio* yang tinggi. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *current asset* yang rendah, atau jumlah *current asset* harus lebih kecil dari jumlah *current liabilities*, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *financial distress*.²⁵

2) *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang hal ini bersiko akan terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat utang lebih besar dari hasil yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah utang semakin tinggi probabilitas *financial distress*.²⁶ Penggolongan rasio *leverage* yaitu salah satunya adalah *debt ratio*. Debt ratio adalah mengukur jumlah

²⁵ S.S Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Rajawali Grafindo Persada, 2013), hlm. 29-32

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), hlm. 67

aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Rasio ini membandingkan antara jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Biasanya para kreditur lebih menyukai rasio utang dari perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur di waktu likuiditas.²⁷

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu penggambaran atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan tersebut seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.²⁸ Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar tingkat aset maka laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga harus semakin besar, sehingga semakin rendah ROA (*Return on Asset*) suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi tinggi. ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.²⁹ Semakin merugi perusahaan maka semakin tinggi potensi

²⁷Syahyunan, *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan* (Medan: USU Press, 2013), hlm. 164-167

²⁸ Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 50

²⁹ M.I Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, T.T.), hlm. 72

perusahaan mengalami *financial distress*. Artinya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* akan semakin besar.³⁰

4) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan industri. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Pengukuran rasio pertumbuhan dapat dijadikan tolak ukur kinerja manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatan perusahaan, rasio pertumbuhan dapat pula digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per share*).

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba yang terus meningkat akan menjamin *going concern* sebuah perusahaan. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor

³⁰ E.I Hapsari, "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol . 3, No. 2, 2012.

tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* artinya ketika pertumbuhan naik maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Jika semakin rendah rasio pertumbuhan penjualan maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

a. Pengertian *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Loan To Deposit Ratio atau yang disebut dalam perbankan syariah sebagai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tersebut menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³¹

³¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 22-23.

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh suatu bank. Semakin tinggi FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank, sementara semakin rendah nilai FDR menunjukkan likuiditas bank tersebut semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi depositan dalam memilih tempat menyimpan dananya.

Perhitungan FDR menggunakan rumus sebagai berikut:³²

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Standar Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Adapun standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% sampai 110%. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), bahwa dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai perantara anatar pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang disalurkan

³² Tusman, *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah* (Semarang: Upp Amp Ykpn, 2003), hlm. 33.

bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu, jika dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak perantara (intermediasi) dengan baik.³³

Semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketika (DPK).

3. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan sebesar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin

³³ Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 27

rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.³⁴

Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva serta mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Rumus untuk menghitung ROA.³⁵

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Pengaruh Kinerja Keuangan melalui *Return on Assets* (ROA)

Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dimana akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan dananya sehingga terjadi peningkatan harga saham. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja keuangan dengan produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal tersebut juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal

³⁴Nurilasari Batubara, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Financial Distress Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2012-2019, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 23-24.

³⁵Tadenlilin Eduardus, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 88

yang akan semakin meningkatnya nilai ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.³⁶

4. Ukuran Bank

a. Pengertian Ukuran Bank (*Bank Size*)

Ukuran Bank (*Bank Size*) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.³⁷

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri dari atas kas, penempatan pada bank lain surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain.

Rasio Bank Size diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu.

Perhitungan size tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Bank\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

³⁶ Eka Fahma, "Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Roa Dan Der Terhadap Harga Saham," *Skripsi*. Bandung: *Universitas Komputer Indonesia*, 2019.

³⁷ Ardi Murdoko Sudarmadji, Dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan," *Jurnal Proceeding PESAT*,. Vol. 2, 2007.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka dari total asset perlu di Ln kan.

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.³⁸

b. Indikator Ukuran Bank

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin

³⁸Ranjan, dkk, "Non Performing Loans And Terms Of Credit Of Public Sector Banks In India : An Empirical Assessmen." *Journal Eserve Bank Of India Occassional Papers*. Vol. 24, No. 3, 2003.

memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

- 2) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.³⁹

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan referensi peneliti. penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel X peneliti antara lain:

Tabel. II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nofinawati, dkk. (2021)	Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And During The Covid 19 Period In Indonesia.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya beberapa perbedaan besaran rasio kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama periode covid 19 di Indonesia. ⁴⁰

³⁹Universitas Bung Hatta. "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator). <https://Ekonomi.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/Id/Artikel/811-Ukuran-Perusahaan-Pengertian-Jenis-Kriteria-Dan-Indikator>. diakses pada 19 Januari 2023 pukul 23.32 WIB

⁴⁰Nofinawati, dkk, "Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And During The Covid 19 Period In Indonesia," *jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 196-212

2.	Dhefita Sari dan Rachma Indrarini (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sangat sehat. Hasil pengujian VECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat S-Score adalah ROA dan <i>Leverage</i> . Sedangkan shock FDR, ROA, <i>Leverage</i> dan <i>Size bank</i> berpengaruh signifikan terhadap S-Score. ⁴¹
3.	Moses O.Ouma dan Gabriel N.Kirori (2019)	<i>Evaluating the Financial Soundness of Small and Medium-Sized Commercial Banks in Kenya: An Application of the Bankometer Model.</i>	Temuan penelitian ini penting karena dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan sektor perbankan pada khususnya dan dunia usaha pada umumnya di tanah air. ⁴²
4.	Laely Aghe Africa (2018)	<i>Bankometer Models for Predicting Financial Distress in Banking Industry.</i>	Hasil dari penelitian ini adalah Model Bankometer dapat digunakan untuk menentukan <i>financial distress</i> pada Bank Devisa dan Non Devisa. Implikasi penelitian ini adalah bagi manajemen perusahaan dalam menentukan regulator di suatu perusahaan yang terkait dengan <i>financial distress</i> . ⁴³

⁴¹Defita Sari dan Rachma Indrarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer," *jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, 2020, hlm. 557-570

⁴²Moses O.Ouma dan Gabriel N.Kirori, "Evaluating the Financial Soundness of Small and Medium-Sized Commercial Banks in Kenya: An Application of the Bankometer Model," *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 11, No. 6, 2019.

⁴³Laely Aghe Africa, "Bankometer Models for Predicting Financial Distress in Banking Industry" *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 22, No. 2, 2018.

5.	Rendra Pratama, (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia, variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dan terakhir variabel BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap probabilitas kesulitan keuangan. di Perbankan Syariah di Indonesia. Keakuratan prediksi <i>financial distress</i> Bank Umum Syariah tahun 2014 mencapai 84,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kata Kunci : <i>Financial Distress</i> , Regresi Logistik, Rasio Keuangan Bank. ⁴⁴
6.	Dwi Juniary Sri Rezki (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Terbuka Di Bursa Efek Indonesia	kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate terbuka di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, leverage

⁴⁴Rendra Pratama, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia." *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Perbankan, 2016

			berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress, serta pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan property dan real estate terbuka di Bursa Efek Indonesia. ⁴⁵
--	--	--	---

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nofinawati, dkk yang berjudul *Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And During The Covid 19 Period In Indonesia*. Persamaanya adalah sama-sama meneliti kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank.
2. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Dhefita Sari dan Rachma Indrarini yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko *Financial Distress* Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank.

⁴⁵Dwi Juniary Sri Rezki, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Terbuka Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017.

3. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Rendra Pratama yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank.
4. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Moses O.Ouma dan Gabriel N.Kirori yang berjudul *Evaluating the Financial Soundness of Small and Medium-Sized Commercial Banks in Kenya: An Application of the Bankometer Model*. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel Financial Distress. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank.
5. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Musdholifah dan Rista Pristianti yang berjudul *Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Financial Distress dengan Bankometer Model Pada Busn Non Devisa*. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank.
6. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Dwi Juniary Sri Rezki yang berjudul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate Terbuka* Di Bursa Efek Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel *financial*

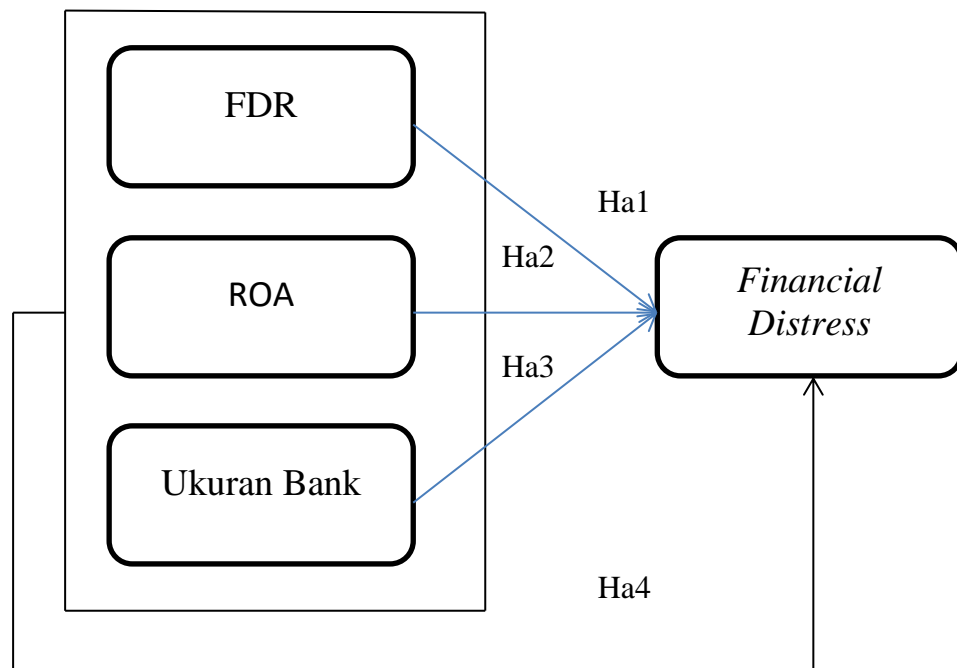
distress Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini meneliti variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank.

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran bagaimana hubungan antara variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir itu bagaimana mendudukan sebuah masalah penelitian yang melalui identifikasi dalam kerangka teoritis.

Pada penelitian ini fokus membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan :



Pengaruh Parsial (Secara Individual)



Pengaruh simultan (Secara Bersama sama)

Dalam kerangka pikir uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank secara simultan terhadap variabel *Financial Distress*.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁶ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Bank terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh Ukuran Bank terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Cv Alfabeta, 2013), hlm. 93.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank secara simultan terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.

H_{a4} : Terdapat pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank secara simultan terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilaksanakan pada industri keuangan perbankan syariah. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2022 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka).⁴⁷ Yaitu menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun inferensial.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, majalah dan sebagainya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek

⁴⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

yang diteliti.⁴⁸ Populasi penelitian ini adalah di bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁹ Untuk menentukan sampel-sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Oleh karena itu sampel penelitian ini yaitu bank umum syariah yang memiliki total aset terbesar di Indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel III.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No	BUS
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Aceh
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. BCA Syariah
9.	PT. Maybank Syariah Indonesia
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

⁴⁸Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 68.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan harapan, maka teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari skripsi, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variable penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs bankmuamalat.co.id, bankvictoriasyariah.co.id, bankaceh.co.id, bjbsyariah.co.id, bankmegasyariah.co.id, bankpaninsyariah.co.id, banksyariahbukopin.co.id, bcasyariah.co.id, maybank.co.id, dan banktpnsyariah.co.id. Dan data yang digunakan adalah data panel. Periode penelitian tahun 2017-2021.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atautkah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.⁵⁰

2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

⁵⁰Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), hlm. 178.

b. Model *Fixed Effect*

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Dalam metode *ordinary least square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *generalized least square* (GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*. Untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan menurut Gujarati yakni:

1) *Uji Chow*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat

dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan metode Breusch Pagan dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Uji lagrange multiplier hanya digunakan saat *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *uji chow* menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect* sedangkan *uji hausman* menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier*. Namun jika hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka *uji lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:⁵¹

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{y} = Variabel *financial distress*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Linear Berganda

⁵¹Muhammad Jamil Hidayat, dkk, "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015." *Jurnal Ilmiah Matematika dan Statistika*. Vol. 18, No. 2, 2018.

e = Standard Error

X₁ = FDR

X₂ = ROA

X₂ = Ukuran Bank

$$FD = a + b_1FDR + b_2ROA + b_3UB + e$$

Keterangan

FD : Financial Distress

FDR : Financing To Deposit Ratio

ROA : Return On Assets

UB : Ukuran Bank

a : Konstanta

b₁ b₂ : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : Standar Error⁵²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika:⁵³

- 1) Jika Auxilary > 0,80 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika Auxilary < 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

⁵²Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 176.

⁵³*Ibid*, hlm. 178.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Apabila DW antara $0-dL$ atau $(4-dL)-4$ maka ada autokorelasi positif atau negatif.
- 2) Apabila DW antara $dL-dU$ dan $(4-dU) - (4-dL)$ maka terletak di daerah keragu-raguan.
- 3) Apabila DW antara dU dan $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:

- 1) H_0 diterima: Apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak : Apabila nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1

⁵⁴ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 61

dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah:⁵⁵

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.

⁵⁵Asnawi, *Op. Cit*, Hlm. 181-182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia

1. PT. Bank muamalat Indonesia

Perseroan merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 18 tanggal 28 Januari 2022 dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal 31 Januari 2022 No. AHU-AH.01.03-0070769 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2022 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 004853. BMI didirikan atas gagasan dari

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

2. PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

3. PT. Bank Aceh

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat

Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk

menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

4. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, kantor cabang pembantu 53 (lima puluh tiga), 3 Mobil Kas Keliling, jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 77.000 jaringan ATM Bersama.

5. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990.

6. PT. Bank Panin Syariah

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Panin Dubai Syariah Bank hadir untuk melayani dan memenuhi kebutuhan transaksi syariah seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Perbankan syariah Indonesia adalah perbankan yang modern, terbuka bagi semua segmen masyarakat dan melayani seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, baik muslim maupun non muslim.

Produk titipan maupun investasi Panin Dubai Syariah Bank dijamin sesuai dengan Undang-Undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga nilai maksimal Rp.2 miliar.

7. PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin) adalah lembaga keuangan yang berjenis Jasa Keuangan Perbankan. Sebagai salah satu bank nasional di Indonesia, sejarah Perseroan dimulai pada 1990 dengan meleburnya 2 (dua) bank pasar, yakni BP Gunung Sindoro di [Surakarta](#) dan BP Gunung Kendeng di Samarinda, Kalimantan Timur. Proses peleburan ini termaktub dalam Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990. Salah satu dari kedua bank ini didirikan sebelumnya pada 24 Desember 1971, dan kemudian menjadi *surviving entity* dari salah satu yang melebur ke dalamnya. Dengan peleburan ini, statusnya pun meningkat menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo International. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 24/I/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991, PT Bank Swansarindo International memperoleh izin usaha sebagai umum dan pemindahan kantor pusat ke Jakarta. Pada tahun 1993, bank ini memiliki aset Rp 83 miliar, dimiliki Sarindo Group (Sari Putra Joseph).

Dalam perkembangannya, atas dasar pertimbangan bisnis pada akhir 2002, [Muhammadiyah](#), salah satu organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, mengakuisisi PT Bank Swansarindo International. Dengan

persetujuan [Bank Indonesia](#) (BI) yang dicantumkan dalam Surat Keputusan Nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 dan dituangkan dalam Akta Nomor 109 tanggal 31 Januari 2003, PT Bank Swansarindo International berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Akan tetapi, bank tersebut dalam perkembangannya justru mengalami kondisi keuangan yang memburuk.

Untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan menyetatkan operasinya, selama 2005-2008 PT [Bank Bukopin](#), Tbk. terlibat dalam asistensi kegiatan operasional PT Bank Persyarikatan Indonesia. Tambahan modal juga diberikan PT Bank Bukopin, Tbk. untuk memperkuat bisnis PT Bank Persyarikatan Indonesia. Setelah beberapa tahun di bawah asistensi PT Bank Bukopin, Tbk. dan melihat peluang bisnis di perbankan syariah, PT Bank Persyarikatan Indonesia mengubah arah bisnisnya dari bank konvensional menjadi bank syariah. Izin usaha berdasarkan prinsip syariah pun diperoleh dari Bank Indonesia yang dituangkan dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Atas dasar surat keputusan tersebut, nama PT Bank Persyarikatan Indonesia berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Secara resmi Perseroan melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip [syariah](#) pada Selasa, 11 Zulhijah 1430 H atau 9 Desember 2008.

8. PT. BCA Syariah

PT. BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

9. PT. Maybank Syariah Indonesia

PT Maybank Indonesia adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad

(Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas Digital Banking melalui M2U ID App, M2U ID Web, dan berbagai saluran lainnya.

Per Desember 2021, Maybank Indonesia memiliki 356 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.033 ATM yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp114,9 triliun dan memiliki total aset senilai Rp168,8 triliun pada akhir Desember 2021.

10. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI).

BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; segmen *consuming class*; serta segmen korporasi. Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis BTPN, yaitu BTPN Sinaya – unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti – unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Micro Business – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha ekonomi mikro beserta komunitasnya, BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah, BTPN Wow! – produk Laku Pandai yang fokus pada segmen *unbanked*, Jenius – platform perbankan digital untuk segmen *consuming class*, serta unit bisnis korporasi yang fokus melayani perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang.

Selain itu, BTPN memiliki anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Melalui Program Daya, yaitu program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan dan terukur, BTPN secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih baik.

Bagaikan keping uang logam yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan, program pemberdayaan adalah elemen yang terintegrasi dengan model bisnis kami. Dalam seluruh produk serta aktivitas, kami senantiasa berusaha untuk menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti bagi seluruh nasabah BTPN.

B. Deskripsi data penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari webside www.Ojk.go.id. Memperoleh data yang telah diolah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bankometer (S'Score)

Model Bankometer yaitu mengembangkan sebuah model untuk mengukur resiko financial distress perusahaan perbankan.

Metode yang digunakan adalah Bankometer (S-Score) yang menggunakan enam indikator rasio keuangan yang dikombinasikan untuk menggambarkan kategori kondisi suatu bank. Berikut model Bankometer:

$$S = 1,5X_1 + 1,2X_2 + 3,5X_3 + 0,6X_4 + 0,3X_5 + 0,4X_6$$

Keterangan:

X_1 = *capital to total asset ratio (capital / total aset)*

X_2 = *equity to total asset ratio (equity / total aset)*

X_3 = *capital adequacy ratio*

X_4 = *non performing loan ratio*

X_5 = *total cost to total income ratio (total cost / total income)*

$X6 = \text{financing to total asset ratio (financing / total aset)}$

S = nilai S-Score⁵⁶

Tabel IV.1
Kategori s-score

Nilai S-Score	Kategori	Keterangan
$S \leq 50$	Distress	Bank mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan
$50 < S \leq 70$	Grey Area	Bank berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan
$S > 70$	Safe	Bank aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan

Tabel IV.2
Perhitungan S-Score Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2017-2021

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	S-Score
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	51,60
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	45,95
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	48,42
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	58,09
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	85,88
6	PT. Bank Victoria Syariah	2017	73,52
7	PT. Bank Victoria Syariah	2018	82,75
8	PT. Bank Victoria Syariah	2019	73,12
9	PT. Bank Victoria Syariah	2020	95,68
10	PT. Bank Victoria Syariah	2021	129,91
11	PT. Bank Aceh	2017	81,05
12	PT. Bank Aceh	2018	73,84
13	PT. Bank Aceh	2019	70,69
14	PT. Bank Aceh	2020	69,85
15	PT. Bank Aceh	2021	74,20

⁵⁶ Teguh Budiman, dkk, "An Evaluation of Financial Stress for Islamic Banks in Indonesia Using a Bankometer Model," *GATR Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, no. 3, Juni 2017

16	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	77,40
17	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	76,14
18	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	76,76
19	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	79,22
20	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	93,20
21	PT. Bank Mega Syariah	2017	81,34
22	PT. Bank Mega Syariah	2018	76,41
23	PT. Bank Mega Syariah	2019	74,40
24	PT. Bank Mega Syariah	2020	80,91
25	PT. Bank Mega Syariah	2021	90,88
26	PT. Bank Panin Syariah	2017	48,33
27	PT. Bank Panin Syariah	2018	88,58
28	PT. Bank Panin Syariah	2019	58,22
29	PT. Bank Panin Syariah	2020	116,60
30	PT. Bank Panin Syariah	2021	97,12
31	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	48,49
32	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	57,74
33	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	56,75
34	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	59,19
35	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	97,28
36	PT. BCA Syariah	2017	111,01
37	PT. BCA Syariah	2018	93,90
38	PT. BCA Syariah	2019	141,80
39	PT. BCA Syariah	2020	165,37
40	PT. BCA Syariah	2021	151,44
41	PT. Maybank Syariah Indonesia	2017	67,43
42	PT. Maybank Syariah Indonesia	2018	72,73
43	PT. Maybank Syariah Indonesia	2019	80,65
44	PT. Maybank Syariah Indonesia	2020	91,61
45	PT. Maybank Syariah Indonesia	2021	105,30
46	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	105,99
47	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	146,12
48	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	173,26
49	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	175,88
50	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2021	216,59

Sumber :Bank Umum Syariah,2022

Pada tabel di atas tampak Bank Muamalat Indonesia di prediksi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 51,60 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Muamalat Indonesia berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 45,95 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 48,42 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 58,09 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Muamalat Indonesia berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 85,88 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Muamalat Indonesia aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas tampak Bank Victoria Syariah tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 73,52 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Victoria Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 82,75 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Victoria Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 73,12 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Victoria Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 95,68 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Victoria Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 129,91 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Victoria Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas tampak Bank Aceh tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 81,05 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Aceh aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 73,84 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Aceh aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 70,69 yang diindikasikan

menurut kategori bankometer bahwa Bank Aceh aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 69,85 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Aceh berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 74,20 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Aceh aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas tampak Bank Jabar Banten Syariah tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 77,40 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Jabar Banten Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 76,14 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Jabar Banten Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 76,76 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Jabar Banten Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 79,22 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Jabar Banten Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 93,20 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Jabar Banten Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas tampak Bank Mega Syariah tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 81,34 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Mega Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 76,14 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Mega Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 74,40 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Mega Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 80,91 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Mega Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 90,88 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Mega Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas Bank Panin Syariah tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 48,33 yang

diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Panin Syariah mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 88,58 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Panin Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 58,22 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Panin Syariah berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 116,60 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Panin Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 97,12 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Panin Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas Bank Syariah Bukopin tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score 48,49 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Syariah Bukopin mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score 57,74 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Syariah Bukopin berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score 56,75 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Syariah Bukopin berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score 59,19 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Syariah Bukopin berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score 97,28 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Syariah Bukopin aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas BCA Syariah tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 111,01 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa BCA Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 93,90 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa BCA Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 141,80 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa BCA Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 165,37 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa BCA Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun

2021 dengan nilai s'score sebesar 151,44 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa BCA Syariah aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas Maybank Syariah Indonesia tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 67,43 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Maybank Syariah Indonesia berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 72,73 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Maybank Syariah Indonesia aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 80,65 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Maybank Syariah Indonesia aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 91,61 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Maybank Syariah Indonesia aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 105,30 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Maybank Syariah Indonesia aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pada tabel di atas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dengan nilai s'score sebesar 105,99 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2018 dengan nilai s'score sebesar 146,12 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2019 dengan nilai s'score sebesar 173,26 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 dengan nilai s'score sebesar 175,88 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 dengan nilai s'score sebesar 216,59 yang diindikasikan menurut kategori bankometer bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. *Financing to Deposit Rasio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁵⁷

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh suatu bank.

Tabel IV.3
Perhitungan FDR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2017-2021

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	FDR
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	84,41
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	73,18
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	73,51
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	69,84
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	38,33
6	PT. Bank Victoria Syariah	2017	83,59
7	PT. Bank Victoria Syariah	2018	82,78
8	PT. Bank Victoria Syariah	2019	80,52
9	PT. Bank Victoria Syariah	2020	74,05
10	PT. Bank Victoria Syariah	2021	65,26
11	PT. Bank Aceh	2017	69,44
12	PT. Bank Aceh	2018	71,98
13	PT. Bank Aceh	2019	68,64
14	PT. Bank Aceh	2020	70,82
15	PT. Bank Aceh	2021	68,06
16	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	91,03
17	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	89,85
18	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	93,53
19	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	86,64
20	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	81,55
21	PT. Bank Mega Syariah	2017	91,05
22	PT. Bank Mega Syariah	2018	90,88
23	PT. Bank Mega Syariah	2019	94,53
24	PT. Bank Mega Syariah	2020	63,94
25	PT. Bank Mega Syariah	2021	62,84

⁵⁷ Dendawijaya, *Op. Cit*, hlm. 22-23

26	PT. Bank Panin Syariah	2017	86,95
27	PT. Bank Panin Syariah	2018	88,82
28	PT. Bank Panin Syariah	2019	96,23
29	PT. Bank Panin Syariah	2020	111,71
30	PT. Bank Panin Syariah	2021	107,56
31	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	81,34
32	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	86,18
33	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	84,82
34	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	135,46
35	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	106,46
36	PT. BCA Syariah	2017	88,5
37	PT. BCA Syariah	2018	89
38	PT. BCA Syariah	2019	91
39	PT. BCA Syariah	2020	81,3
40	PT. BCA Syariah	2021	81,4
41	PT. Maybank Syariah Indonesia	2017	88,12
42	PT. Maybank Syariah Indonesia	2018	96,46
43	PT. Maybank Syariah Indonesia	2019	94,13
44	PT. Maybank Syariah Indonesia	2020	79,25
45	PT. Maybank Syariah Indonesia	2021	76,28
46	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	92,5
47	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	95,6
48	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	95,27
49	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	97,37
50	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2021	95,17

Sumber :Bank Umum Syariah, 2022

Pada tabel di atas bahwasanya FDR pada Bank Umum Syariah tergolong aman karena berada pada rentang 80%-110% meskipun begitu masih ada saja yang berada di bawah 80%-110%. Seperti pada bank muamalat indonesia pada tahun 2021 yang nilainya hanya berkisar 38%.

3. *Return On Assets*

ROA (*Return On Assets*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Tabel IV.4
Perhitungan ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2017-2021

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	ROA
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	0,11
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	0,08
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	0,05
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	0,02
6	PT. Bank Victoria Syariah	2017	0,36
7	PT. Bank Victoria Syariah	2018	0,32
8	PT. Bank Victoria Syariah	2019	0,05
9	PT. Bank Victoria Syariah	2020	0,16
10	PT. Bank Victoria Syariah	2021	0,71
11	PT. Bank Aceh	2017	2,51
12	PT. Bank Aceh	2018	2,38
13	PT. Bank Aceh	2019	2,33
14	PT. Bank Aceh	2020	1,73
15	PT. Bank Aceh	2021	1,87
16	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	-5,69
17	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	0,54
18	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,6
19	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41
20	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	0,96
21	PT. Bank Mega Syariah	2017	1,56
22	PT. Bank Mega Syariah	2018	0,93
23	PT. Bank Mega Syariah	2019	0,89
24	PT. Bank Mega Syariah	2020	1,74
25	PT. Bank Mega Syariah	2021	4,08
26	PT. Bank Panin Syariah	2017	-10,77
27	PT. Bank Panin Syariah	2018	0,26
28	PT. Bank Panin Syariah	2019	0,25
29	PT. Bank Panin Syariah	2020	0,06
30	PT. Bank Panin Syariah	2021	-6,72

31	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	0,09
32	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	0,22
33	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	0,13
34	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	-4,61
35	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	4,19
36	PT. BCA Syariah	2017	1,2
37	PT. BCA Syariah	2018	1,2
38	PT. BCA Syariah	2019	1,2
39	PT. BCA Syariah	2020	1,1
40	PT. BCA Syariah	2021	1,1
41	PT. Maybank Syariah Indonesia	2017	1,48
42	PT. Maybank Syariah Indonesia	2018	1,74
43	PT. Maybank Syariah Indonesia	2019	1,45
44	PT. Maybank Syariah Indonesia	2020	1,04
45	PT. Maybank Syariah Indonesia	2021	1,32
46	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	11,2
47	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	12,37
48	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	13,58
49	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	7,16
50	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2021	10,72

Sumber : Bank Umum Syariah, 2022

Pada tabel di atas bahwasanya ROA pada Bank Umum Syariah tergolong aman karena nilainya positif akan tetapi masih ada saja bank syariah yang nilainya negatif . seperti Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017 sebesar -5,69%, Bank Panin Syariah tahun 2017 sebesar -10,77%, Bank Panin Syariah tahun 2021 sebesar -6,72%, Bank Syariah Bukopin tahun 2020 sebesar -461%.

4. Ukuran Bank

Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.⁵⁸

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki.

Tabel IV.5
Perhitungan Ukuran Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2017-2021

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Ukuran Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	11,03
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	10,95
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	10,83
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	10,84
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	10,98
6	PT. Bank Victoria Syariah	2017	7,60
7	PT. Bank Victoria Syariah	2018	7,66
8	PT. Bank Victoria Syariah	2019	7,72
9	PT. Bank Victoria Syariah	2020	7,74
10	PT. Bank Victoria Syariah	2021	7,42
11	PT. Bank Aceh	2017	7,00
12	PT. Bank Aceh	2018	7,19
13	PT. Bank Aceh	2019	7,39
14	PT. Bank Aceh	2020	7,35
15	PT. Bank Aceh	2021	7,63
16	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	8,95
17	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	8,82
18	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	8,95
19	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	9,09
20	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	9,25

⁵⁸ Ardi Murdoko Sudarmadji, Dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan," *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol. 2, 2007

21	PT. Bank Mega Syariah	2017	8,86
22	PT. Bank Mega Syariah	2018	8,90
23	PT. Bank Mega Syariah	2019	8,99
24	PT. Bank Mega Syariah	2020	9,69
25	PT. Bank Mega Syariah	2021	9,55
26	PT. Bank Panin Syariah	2017	9,06
27	PT. Bank Panin Syariah	2018	9,08
28	PT. Bank Panin Syariah	2019	9,32
29	PT. Bank Panin Syariah	2020	9,33
30	PT. Bank Panin Syariah	2021	9,58
31	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	11,57
32	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	11,47
33	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	11,52
34	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	11,29
35	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	11,40
36	PT. BCA Syariah	2017	8,69
37	PT. BCA Syariah	2018	8,86
38	PT. BCA Syariah	2019	9,06
39	PT. BCA Syariah	2020	9,18
40	PT. BCA Syariah	2021	9,27
41	PT. Maybank Syariah Indonesia	2017	12,04
42	PT. Maybank Syariah Indonesia	2018	12,07
43	PT. Maybank Syariah Indonesia	2019	12,06
44	PT. Maybank Syariah Indonesia	2020	12,05
45	PT. Maybank Syariah Indonesia	2021	12,05
46	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	9,12
47	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	9,40
48	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	9,64
49	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	9,71
50	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2021	9,83

Sumber : Bank Umum Syariah, 2022

Pada tabel di atas bahwasanya ukuran bank pada Bank Umum Syariah yang terbesar terdapat di Maybank Syariah Indonesia yaitu terbesar

pada tahun 2018 dengan besar 12,07. Dan yang terkecil pada tahun 2017 dengan besar 12,04

C. Hasil Analisis Data

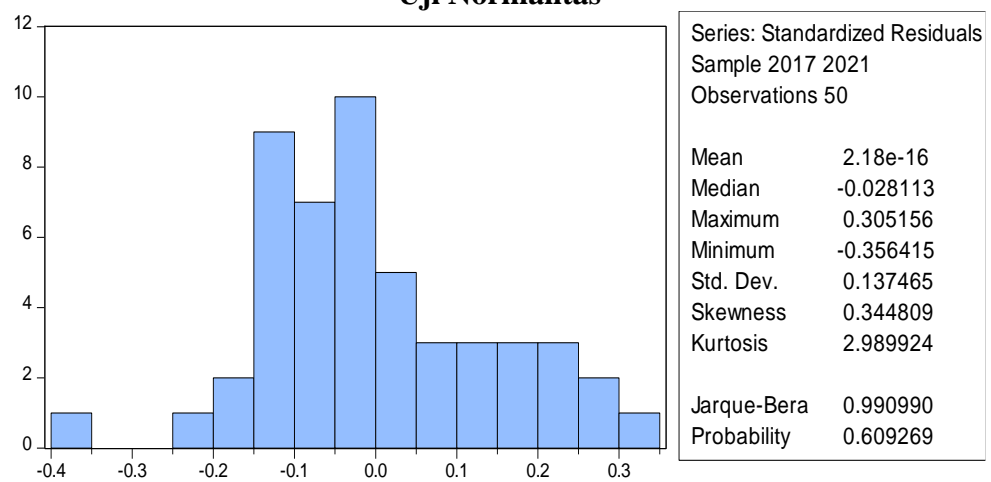
Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen ataukah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Gambar. IV.1
Uji Normalitas



Sumber :Hasil Pengolahan Data,2022

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.⁵⁹ Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal ($0,609 > 0,05$).

2. Pemilihan Model Analisis Data

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode fixed effect. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel IV.6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		7.310363	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square		51.090099	9	0.0000

Sumber :Hasil Pengolahan Data,2022

prob $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), model lebih baik fixed effect

Berdasarkan hasil output uji chow di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai α 0.05 maka dapat

⁵⁹Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), Hlm. 178.

disimpulkan bahwa nilai probablity < 0.05 ($0.0000 < 0.05$), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah *model fixed effect*

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*.

Tabel IV.7
Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary				
		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
		8.631301	3	0.0346

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2022

prob $< 0,05$ ($0,0346 < 0,05$), model lebih baik fixed effect

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *model fixed effect* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0346 dengan nilai α 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probablity > 0.05 ($0.0346 > 0.05$). Sehingga penelitian tidak lanjut pada uji LM, karena model telah terpilih.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika:

Tabel IV.8
Uji Multikolinearitas

	FDR	ROA	UKURAN_BANK
FDR	1	0.375862918230 2406	0.18695704310895 77
ROA	0.375862918230 2406	1	- 0.14119740862980 3
UKURAN_BAN K	0.186957043108 9577	- 0.141197408629 803	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil output uji multikoleniaritas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel tidak lebih besar dari 0.8 ($0,37 ; 0,186 ; 0,142 < 0,80$) sehingga tidak terjadi multikoleniaritas. Jika Auxilary $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi berganda terdapat korelasi antara gangguan pada periode sebelumnya.

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: S_SCORE		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 09/15/22 Time: 17:55		
Sample: 2017 2021		
Periods included: 5		

⁶⁰Asnawi, *Op. Cit*, hlm. 176.

Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.471934	0.649762	3.804366	0.0004
FDR	-0.284810	0.225110	-1.265201	0.2122
ROA	0.039623	0.029275	1.353459	0.1825
UKURAN_BANK	0.007366	0.512862	0.014362	0.9886
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.106604	0.5578
Idiosyncratic random			0.094909	0.4422
Weighted Statistics				
R-squared	0.050441	Mean dependent var		0.713689
Adjusted R-squared	-0.011487	S.D. dependent var		0.099978
S.E. of regression	0.100550	Sum squared resid		0.465078
F-statistic	0.814507	Durbin-Watson stat		1.196265
Prob(F-statistic)	0.492451			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.096145	Mean dependent var		1.929366
Sum squared resid	1.088718	Durbin-Watson stat		0.511020

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2022

Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi di atas dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4 - dU$ sehingga dapat dibuktikan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:

3) H_0 diterima: Apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

4) H_0 ditolak : Apabila nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel IV.10
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.471934	0.649762	3.804366	0.0004
FDR	-0.284810	0.225110	-1.265201	0.2122
ROA	0.039623	0.029275	1.353459	0.1825
UKURAN_BANK	0.007366	0.512862	0.014362	0.9886

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil output uji t di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen FDR adalah sebesar -1.265201, dan nilai $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (50-3) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 dan dapat ditarik kesimpulan $-t_{tabel} < -t_{hitung} < +t_{tabel}$ yaitu $-2.01174 < 1.353459 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima, maka FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.
2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil $-t_{hitung}$ untuk variabel independen ROA adalah sebesar 1.353459, dan nilai $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (50-3) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 dan dapat

ditarik kesimpulan $-t_{tabel} < -t_{hitung} < +t_{tabel}$ yaitu $-2.01174 < 1.353459 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima, maka ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen ukuran bank adalah sebesar 0.014362, dan nilai $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (50-3) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 dan dapat ditarik kesimpulan $t_{tabel} < -t_{hitung} < +t_{tabel}$ yaitu $-2.01174 < 0.014362 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima, maka Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah:

Tabel IV.11
Uji F

S.E. of regression	0.100550	Sum squared resid	0.465078
F-statistic	0.814507	Durbin-Watson stat	1.196265

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil output uji F di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan F_{hitung} sebesar 0.814507. Tabel distribusi F dilihat dengan derajat kebebasan (df) $n - k$ yaitu $50 - 3 = 47$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,195 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0.814507 < 3,195$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel IV.12
Uji R Square

R-squared	0.050441
Adjusted R-squared	-0.011487

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil output uji R² di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah sebesar -0.011487 atau -1,1487% artinya bahwa variabel independen (FDR, ROA, dan Ukuran Bank) tidak mampu menjelaskan variabel dependen *financial distress* menggunakan Bankometer sebesar -1,1487% .

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel

independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:⁶¹

$$\mathbf{FD = a + b_1FDR + b_2ROA + b_3UB + e}$$

Keterangan

FD : Financial Distress

FDR : Financing To Deposit Ratio

ROA : Return On Assets

UB : Ukuran Bank

a : Konstanta

b₁ b₂ : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : Standar Error⁶²

Tabel IV.13
Analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.471934	0.649762	3.804366	0.0004
FDR	-0.284810	0.225110	-1.265201	0.2122
ROA	0.039623	0.029275	1.353459	0.1825
UKURAN_BANK	0.007366	0.512862	0.014362	0.9886

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan output analisis regresi berganda di atas maka model regresi berganda antara variabel X terhadap Y dapat dinarasikan dalam model persamaan berikut:

$$\mathbf{FD = 2,471934 - 0,284810 FDR + 0,039623 ROA + 0,007366 UB + e}$$

⁶¹ Muhammad Jamil Hidayat, dkk, "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015." *Jurnal Ilmiah Matematika dan Statistika*. Vol. 18, No. 2, 2018.

⁶²Asnawi, *Op. Cit*, hm. 178.

Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan apabila variable-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan dan penurunan pada variabel terikatnya. Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 2,47 menunjukkan bahwa jika FDR, ROA, dan Ukuran Bank nilainya konstan maka kemungkinan terjadi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 2,47%
2. Koefisien fdr sebesar -0,28 artinya apabila fdr mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemungkinan terjadi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,28%.
3. Koefisien ROA sebesar 0,04 artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemungkinan terjadi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,04%.
4. Koefisien Ukuran Bank sebesar 0,007 artinya apabila Ukuran Bank mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemungkinan terjadi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,007%.

D. Pembahasan penelitian

Judul dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi financial distress menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah

Berdasarkan hasil output uji t di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress*

menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil $-t_{hitung}$ untuk variabel independen FDR adalah sebesar -1.265201, dan nilai $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (50-3) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 dan dapat ditarik kesimpulan $-t_{tabel} < -t_{hitung} < +t_{tabel}$ yaitu $-2.01174 < 1.353459 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima, maka FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk., dan Amalia yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Rata-rata FDR bank yang mengalami krisis keuangan telah meningkat dari tahun ke tahun, namun persentase krisis keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *financial distress*, karena mengukur rasio dana yang disediakan bank terhadap dana yang diterima bank.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress*

menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil $-t_{hitung}$ untuk variabel independen ROA adalah sebesar 1.353459, dan nilai $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (50-3) = 47$ jadi nilai t_{tabel}

adalah sebesar 2.01174 dan dapat ditarik kesimpulan $-t_{tabel} < -t_{hitung} < +t_{tabel}$ yaitu $-2.01174 < 1.353459 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima, maka ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Suhartati yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat mengendalikan laporan keuangannya terutama dalam mengelola *Return On Assets (ROA)*, dan dengan terdaptarnya perusahaan-perusahaan di subsektor kimia, ukuran perusahaan tidak efektif dan efisien. menyimpulkan bahwa tidak Setiap tahun Bursa Efek Indonesia mengalami pasang surut. “Akibatnya, perusahaan subsektor kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami kerugian operasional dan rugi bersih sejak awal tahun sangat penting.

3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen ukuran bank adalah sebesar 0.014362, dan nilai $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (50-3) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 dan dapat ditarik kesimpulan $t_{tabel} < -t_{hitung} < +t_{tabel}$ yaitu $-2.01174 < 0.014362 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima, maka Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. Penelitian ini didukung oleh hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kurniasanti dan Musdholifah yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Artinya mengecilkan atau memperluas ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Penelitian telah menunjukkan bahwa ada kemungkinan bahwa tak terpisahkan dari perusahaan terkemuka baru dikembangkan. Meski skalanya kecil, namun sudah memiliki banyak mitra, sangat dipercaya oleh lembaga keuangan, dan direkomendasikan oleh konsumen dan pihak eksternal. Dalam hal ini Anda dapat melihat bahwa Perusahaan besar dengan neraca besar Keuntungan tinggi dan tidak dapat dipisahkan dari risiko Bagus. Jadi perusahaan terus mengalami Sulit untuk membayar kembali ketika hutang jatuh tempo

4. Pengaruh FDR, ROA dan Ukuran Bank terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil output uji F di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan F_{hitung} sebesar 0.814507. Tabel distribusi F dilihat dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ yaitu $50-3=47$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,195 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0.814507 < 3,195$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun, untuk mendapatkan hasil yang maksimal itu tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan pada tahun penelitian ini, yaitu pada penelitian ini hanya meneliti dari periode tahun 2017-2021.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil data laporan keuangan perusahaan seperlunya.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel penelitian, yaitu hanya terfokus pada variabel-variabel FDR, ROA, Ukuran Bank, dan *Financial Distress* saja, tidak memperhatikan variabel lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan bankometer di bank umum syariah. FDR adalah sebesar -1.265201, nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 maka hasilnya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1.265201 < -2.01174$ sehingga H_0 diterima,
2. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah. ROA adalah sebesar 1.353459, nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 maka hasilnya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $1.353459 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima,
3. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di bank Umum Syariah. Ukuran Bank adalah sebesar 0.014362, nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01174 maka hasilnya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $0.014362 < 2.01174$ sehingga H_0 diterima,
4. Berdasarkan uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, ROA dan Ukuran Bank tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* menggunakan pendekatan Bankometer di Bank

Umum Syariah. F_{hitung} sebesar 0.814507. F_{tabel} sebesar 3,195 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.814507 < 3,195$, sehingga H_0 diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang Perbankan dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* Menggunakan Pendekatan Bankometer di Bank Umum Syariah.
2. Bagi universitas, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi acuan untuk penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu, serta sebagai karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan. Agar penelitian ini relevan, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah objek yang lebih luas.
3. Bagi Bank Umum Syariah, Hendaknya harus dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan ataupun kelemahan Bank dalam menjalankan bisnis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini periode yang digunakan terbatas pada tahun 2017-2021, hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperbaharui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Africa, Laely Aghe, "Bankometer Models For Predicting Financial Distress In Banking Industry", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 22, No. 2, Juni 2018.

Asnawi, Nur, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.

Batubara, Nurilasari "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Financial Distress Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2012-2019." *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020

Beaver, William H. "Financial Statement Analysis And The Prediction Of Financial Distress," *Journal Foundations And Trends In Accounting*, Vol. 5, No. 2, 2010.

Budiman, Teguh, Aldrin Herwany, dan Farida Titik Kristanti. "An Evaluation Of Financial Stress For Islamic Banks In Indonesia Using A Bankometer Model." *GATR Journal Of Finance And Banking Review*, Vol. 2, No. 3, Juni 2017.

Candraeni Gusti Agung Ayu Mas, Suparta Wisada, dan Asri Dwija Putri," *Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Equity Ratio, Equity To Total Assets Ratio Pada Return On Investment,*" *jurnal Akuntansi Universitas udayana*, Vol. 5, No. 1, 2013

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Devi, Abrista, Dan Irman Firmansyah. "Solution To Overcome The Bankruptcy Potential Of Islamic Rural Bank In Indonesia." *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, Vol. 3, Mei 2018.

Eduardus, Tadenlilin. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Fahma, Eka. "Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui ROA dan DER Terhadap Harga Saham". *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2019.

Fernández-Arias, D., M. López-Martín, T. Montero-Romero, F. Martínez-Estudillo, dan F. Fernández-Navarro. "Financial Soundness Prediction Using A

Multi-Classification Model: Evidence From Current Financial Crisis In OECD Banks.” *Computational Economics*. Vol. 52, No. 1 , Juni 2018.

Hanafi, M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

Hapsari, E.I. “Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI.” *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 2, 2012.

Harahap, S.S. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013.

Hidayat, Muhammad Jamil, Alfian Futuhul Hadi, dan Dian Anggraeni. “Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015.” *Jurnal Ilmiah Matematika dan Statistika*. Vol. 18, No. 2, 2018.

I, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2016.

I Gusti Agung Ayu Pritha, Cinantya, Dan Merkusiwati Ni Ketut Lely Aryani. “Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 3, 2015.

I, Yuanita. “Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile Dan Garmen.” *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 5, No. 1, 2010.

Jan, Amin, Maran Marimuthu, Muhammad Kashif Shad, Haseeb Ur-Rehman, Muhammad Zahid, Dan Ahmad Ali Jan. “Bankruptcy Profile Of The Islamic And Conventional Banks In Malaysia: A Post-Crisis Period Analysis.” *Journal Economic Change And Restructuring*. Vol. 52, No. 1, Februari 2019.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2014.

Kholil, Syukur. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Kordestani, Gholamreza, Vahid Biglari, Dan Mehrdad Bakhtiari. “Ability Of Combinations Of Cash Flow Components To Predict Financial Distress.” *Verslas: Teorija Ir Praktika*. Vol. 12, No. 3, September 2011.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

N, Suresh, T. Antony Alphonse Ligori, Sadaf Khan, Dan Shad Ahmad Khan. "Comparative Financial Performance And Financial Soundness Of Banks In Bhutan: Application Of Dupont And Bankometer Models." *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*. Vol. 23, No. 1, Februari 2019.

Nofinawati, Abdul Nasser Hasibuan, Dinda Sildya, Ferdy Kurniawan "Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And During The Covid 19 Period In Indonesia," *jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021.

Nugraha, Mochammad, Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah," *Jurnal Stiedewantara*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2018.

O.Ouma, Moses dan Gabriel N.Kirori, "Evaluating the Financial Soundness of Small and Medium-Sized Commercial Banks in Kenya: An Application of the Bankometer Model," *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 11, No. 6, 2019.

Pratama, Rendra, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia." *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Perbankan, 2016

Pustylnick, I. "Restructing The Financial Characteristics Of Projects In Financial Distress." *Global Jurnal Of Bussiness Research*. Vol. 6, No. 2, 2012.

Purba, Intan, Mas, *Abdullah Sani Sitorus, Anita Rinanda, dan Ispeando Malau, Qanladystio Danantho.* " Pengaruh *Working Capital To Total Asset (Wcta), Current Ratio (Cr)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *jurnal warta darmawangsa*, Vol. 14, No. 03, 2020.

Ranjan, Ranjiv, dan Sarat Chandra Dahl. "Non Performing Loans And Terms Of Credit Of Public Sector Banks In India : An Empirical Assesmen." *Journal Eserve Bank Of India Occassional Papers*. Vol. 24, No. 3, 2003.

Rezki, Dwi Juniary Sri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Terbuka Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Salina, Aigul P., Xin Zhang, Dan Omaima A.G. Hassan. "An Assessment Of The Financial Soundness Of The Kazakh Banks." *Asian Journal Of Accounting Research*. Vol. 6, No. 1, September 2020

Sari, Dhefita, Dan Rachma Indrarini. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6, No. 3, Oktober 2020

Setiyaningsih, Bambang Juanda, dan Anna Fariyanti, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Ratio Non Performing Loan* (npL)," *jurnal aplikasi bisnis dan manajemen*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2015.

Shar, Amir Hussain, Muneer Ali Shah, Dan Hajan Jamali. "Performance Evaluation Of Banking Sector In Pakistan: An Application Of Bankometer." *International Journal Of Business And Management*. Vol. 5, No. 9, Agustus 2010.

Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.

Sudana, M.I. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sudarmadji, Ardi Murdoko, Dan Lana Sularto,. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Jurnal Proceeding PESAT*. VOL. 2, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sutra, Fitri Marlistiara, Dan Rimi Gusliana Mais. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 16, No. 01, April 2019.

Syahyunan. *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press, 2013.

Tusman. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Semarang: UPP AMP YKPN, 2003.

Universitas Bung Hatta. "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator)." <https://Ekonomi.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/Id/Artikel/811-Ukuran-Perusahaan-Pengertian-Jenis-Kriteria-Dan-Indikator>. diakses pada 19 Januari 2023 pukul 23.32 WIB.

